

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya serta pembahasan berdasarkan teori-teori yang bersangkutan mengenai pengembangan pariwisata, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan pariwisata Tanjung Puting khususnya di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan 4 tahun belakang dan adanya peningkatan jumlah pelaku usaha di Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya di Kawasan Taman Nasional Tanjung Puting. Sedangkan pariwisata di Kabupaten Seruyan masih belum berkembang. Belum ada manfaat yang diterima masyarakat dari kegiatan pariwisata Taman Nasional Tanjung Puting. Belum adanya infrastruktur pendukung dan akses menuju ke Taman Nasional Tanjung Puting menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya pariwisata di Kabupaten Seruyan.
2. Pengembangan destinasi pariwisata di Taman Nasional Tanjung Puting masing-masing memiliki aspek-aspek yang berbeda-beda untuk dikembangkan tetapi pengembangan ini memiliki satu tujuan yang jelas yaitu menjadikan Taman Nasional Tanjung Puting menjadi lebih baik. Pengembangan ini bisa dilakukan mengingat masalah yang ada di tiap aspek akan menjadikan pengaruh yang cukup besar.
3. Terdapat permasalahan yang cukup penting yang harus diperhatikan dalam langkah pengembangan kawasan, yaitu rencana pengembangan TN Tanjung Puting terletak di dalam delineasi 2 (dua) kabupaten (Kotawaringin Barat dan Seruyan. Namun, di dalam pengembangan TN Tanjung Puting dan sekitarnya baru menyentuh satu kawasan saja, yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, sedangkan untuk Kabupaten Seruyan masih belum ada pengembangan. berdasarkan komponen kepariwisataan permasalahan dan isu-isu strategis tersebut akan digunakan sebagai

faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) dalam analisis selanjutnya yaitu analisis strategi pengembangan Taman Nasional Tanjung Puting dan sekitarnya.

4. Pembangunan Pariwisata Tanjung Puting meliputi aspek destinasi, pemasaran, industry yang tercantum pada UU No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional tahun 2010-2025. Pembangunan akan memiliki konsep penggabungan antara ekowisata, wisata budaya, dan pariwisata berbasis masyarakat. Hal ini beralasan karena Taman Nasional memiliki potensi untuk dijadikan ekowisata dan Tanah Kalimantan yang memiliki beragam kebudayaan yang dimilikinya dan masyarakat yang akan diarahkan untuk mendapatkan pengalaman dan dampak positif bagi kehidupannya dengan adanya pariwisata ini dan tidak hanya seperti dahulu masyarakat hanya menjadi penonton dengan banyaknya tamu mancanegara ataupun nusantara di tanah mereka, dan ini juga menjadi alasan terbaik untuk mengurangi ketergantungan bekerja di perkebunan sawit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menyarankan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan oleh pihak pengelola Taman Nasional Tanjung Puting, berikut adalah saran yang diajukan oleh penulis:

No	Masalah	Saran	Penanggung Jawab
1	Pengelola taman nasional mendatangkan turis sebanyak-banyaknya	Harus Dikelola dengan eksklusif, dan melakukan penelitian <i>Carrying Capacity</i>	Balai Taman Nasional Tanjung Puting
2	Kurang berkembangnya	Pelatihan atau semacamnya bagi masyarakat sekitar	Dinas Pariwisata Kab. Kotawaringin

	masyarakat di sekitar Taman Nasional Tanjung Puting	Taman Nasional Tanjung Puting	Barat & Seruyan. LSM terkait di TNTP
3	Tabel 4.13 dan Tabel 4.14	Segera untuk dilakukan kajian dan penyelesaian masalah	Pemerintah terkait, BTNTP, dan LSM
4		Merealisasikan pengembangan di TNTP seperti janji waktu FGD yang telah penulis terima informasinya pada 2015 lalu di Pangkalan Bun	